

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO DI TENGAH PANDEMI *COVID-19* OLEH  
DINAS KOPERASI, UKM, DAN PERINDUSTRIAN  
KOTA SAMARINDA**

**Melda Ayudi Fadilla, Daryono**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 12, Nomor 3, 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Implementasi Stregeti Pengembangan Usaha Mikro di Tengah Pandemi *Covid-19* oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda.

Pengarang : Melda Ayudi Fadilla

NIM : 1702015096

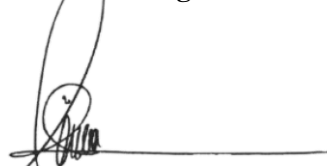
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 28 Mei 2024

**Pembimbing**



**Daryono, M.Si., Ph.D.**  
**NIP 19750416 200604 1 001**

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b>	: <b>eJournal Administrasi Publik</b>	 <b>Koordinator Program Studi</b> <b>Administrasi Publik</b>  <b>Dr. Fajar Apriani, M.Si.</b> <b>NIP 19830414 200501 2 003</b>
<b>Volume</b>	: <b>12</b>	
<b>Nomor</b>	: <b>3</b>	
<b>Tahun</b>	: <b>2024</b>	
<b>Halaman</b>	: <b>597-607</b>	

# IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI TENGAH PANDEMI COVID -19 OLEH DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDUSTRIAN KOTA SAMARINDA

Melda Ayudi Fadilla <sup>1</sup>, Daryono <sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Pengembangan usaha mikro sebagai penggerak pembangunan perekonomian di tengah wabah pandemi Covid-19 menjadi sebuah prioritas serta menjadi kewajiban bagi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda dalam upaya menyerap tenaga kerja dan memastikan penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam upaya pengembangan usaha mikro di tengah pandemi covid-19 oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Merujuk hasil penelitian diketahui bahwa dalam upaya melaksanakan pengembangan usaha mikro dapat dipandang sebagai strategi pengembangan melalui penerapan program berupa implementasi yang dilakukan dengan cara pembinaan pelaku usaha mikro melalui pelatihan Digital Marketing dan pelatihan desain kemasan serta, fasilitasi bantuan produksi usaha dalam meningkatkan produksi dan bantuan produktif usaha. Merujuk hasil implementasi strategi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda bahwa terdapat ketidakefektifan pada tahapan pelaksanaannya, hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya jumlah pegawai yang memberikan materi pelatihan dan kurangnya pemahaman dalam melakukan pemberdayaan usaha mikro, kurangnya pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemahaman digital marketing, dan keterbatasan informasi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda dalam mendata keaktifan pelaku usaha mikro di Kota Samarinda.*

**Kata Kunci :** Rencana Strategi, Pengembangan UMKM, Pelaku Usaha Mikro

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penggerak dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. UMKM

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [meldafadillal@gmail.com](mailto:meldafadillal@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka peningkatan taraf perekonomian nasional yang berkeadilan dengan turut serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan masyarakat dengan turut hadir dalam penggerak roda perekonomian melalui keterkaitan yang didapatkan melalui kerjasama produk domestik serta, menjadi pendayaguna sumber ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi daerah dalam pemerataan pembangunan nasional.

Mewabahnya *Covid-19* telah memberikan dampak bagi pengembangan UMKM serta keberlangsungan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia. Dampak signifikan dapat ditinjau melalui penurunan omzet yang diakibatkan menurunnya daya beli masyarakat akibat kebijakan penanganan *Covid-19* yang semakin diperparah dengan adanya pembatasan sosial masyarakat menjadikan UMKM perlu melakukan pembaharuan strategi dalam menjual produk. Kondisi tersebut menjadikan UMKM menjadi semakin sulit berkembang dengan adanya keterbatasan modal kerja. Kondisi tersebut dijelaskan oleh penelitian Agusetyaningrum dkk (2016) dengan mengutip pandangan yang dikemukakan oleh Situmorang dengan menyatakan permasalahan pengembangan UMKM salah satunya ialah berkaitan dengan kurangnya modal kerja. Merujuk pada kondisi tersebut, tentunya pengembangan UMKM memerlukan adanya kerjasama yang dibangun atau diinisiasi oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat selaku pelaku UMKM dalam upaya penerapan strategi pengembangan UMKM.

Menyikapi tantangan akibat mewabahnya pandemi *Covid-19*, adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda ialah dengan melaksanakan penerapan strategi pengembangan UMKM melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda. Salah satu bidang yang menjadi prioritas adalah sektor UMKM yang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian Kota Samarinda selama pandemi *Covid-19*. Penerapan strategi pengembangan UMKM dilakukan melalui kegiatan yang melekat pada tugas dan fungsi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda yakni berupa pendampingan dalam halnya perencanaan, penyelenggaraan pembinaan, dan pengendalian kebijakan teknis di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah.

Peran Pemerintah sebagai fasilitator tentunya dapat menjadi jalan keluar agar usaha mikro mendapat dukungan pendanaan terkait pemenuhan kebutuhan, serta pada peran lainnya pemerintah sebagai regulator dapat memberikan perlindungan hukum melalui regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Adapun strategi penerapan pengembangan UMKM dilakukan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda yaitu berupa peningkatan sumber daya manusia pelaksana program, melaksanakan pembinaan UMKM, meningkatkan pangsa pasar melalui penciptaan produk yang berdaya saing, mewujudkan sumber daya manusia dan UKM yang berkualitas, dan meningkatkan akses permodalan bagi UMKM

(Rencana Strategi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda Tahun 2021-2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penerapan strategi pengembangan UMKM melalui pelaksanaan program oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM berupa pemberian pelatihan *Digital Marketing*, pelatihan pembuatan desain kemasan produk, fasilitasi dan pendampingan pemberian modal kerja melalui Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), dan pendampingan fasilitasi bantuan permasalahan produksi. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk hadirnya pemerintah dalam memastikan UMKM dapat bertahan dan tetap melakukan produksi selama mewabahnya pandemi *Covid-19*.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Organisasi***

Penyelenggaraan kegiatan organisasi harus beradaptasi dan berorientasi terhadap upaya-upaya yang dapat memastikan pencapaian tujuan. Pergeseran tata cara pengelolaan organisasi pada kondisi ketidakpastian yang diakibatkan faktor eksternal dapat ditinjau melalui penerapan tugas dan fungsi pada pelaksanaan yang dilakukan oleh struktur organisasi sebagaimana diungkapkan oleh Armosudiro dan Fithriyyah (2021:2) dengan mengatakan organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertebtu untuk mencapai tujuan.

Keterbatasan yang dimiliki oleh organisasi dapat ditangani dengan adanya pengelolaan organisasi yang berorientasi pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dalam pencapaian tujuan serta, dapat dijelaskan melalui sumber legitimasi yang dimiliki oleh organisasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ambarwati (2018:6) dengan menyebutkan salah satu tujuan organisasi dapat berupa pengakuan atas legitimasi yang mampu meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya.

Dari uraian di atas, organisasi merupakan kesatuan sosial yang terbentuk berdasarkan koordinasi yang dilakukan secara sadar dalam bentuk hierarki dan pembagian tugas untuk mendapatkan pengakuan dalam halnya peningkatan maupun pemberdayaan sumber daya dan dukungan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### ***Manajemen Strategi***

Penerapan proses penyelenggaraan layanan publik yang dilakukan oleh pemerintah dalam halnya memastikan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat tentunya membutuhkan pengelolaan yang mampu menjawab keadaan. Kebutuhan dan perubahan kondisi yang semakin dinamis menjadikan

penyelesaian masalah publik harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi.

Seiring perubahan kondisi iklim dan gangguan yang disebabkan oleh alam menjadikan pemerintah harus mampu beradaptasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kebijakan dan pelayanan guna menjawab tantangan yang sedang terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh David dalam Sari dkk (2023:3) pada hakikatnya, penerapan strategi dapat dipandang sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan antar lintas fungsional yang memungkinkan tercapainya tujuan organisasi.

Upaya penerapan manajemen strategi terbagi menjadi beberapa tahapan berupa formulasi strategi yang didalamnya terdapat identifikasi kelemahan dan kekuatan dalam halnya mencari alternatif strategi yang akan diterapkan, kemudian pada tahapan berikutnya ialah berkaitan dengan implementasi strategi berupa perumusan tujuan, pemberian motivasi, dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki dan digunakan dalam mencapai tujuan serta, tahapan evaluasi yakni berkaitan dengan pengklasifikasian faktor internal dan eksternal guna mengukur dan mengambil tindakan korektif terhadap sistem yang telah berjalan (Sari dkk, 2023:4).

Berdasarkan uraian sebelumnya, manajemen strategi merupakan tindakan yang dilakukan oleh struktur manajemen dalam pengambilan keputusan pada penerapan nilai-nilai fungsional manajemen dengan mengidentifikasi kemungkinan yang terjadi dan menyesuaikan tuntutan dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi terhadap alternatif yang akan diterapkan dalam sebuah sistem pencapaian tujuan organisasi.

### ***Perencanaan Strategi***

Proses perencanaan yang diterapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan pengembangan layanan yang diberikan kepada masyarakat harus memiliki tujuan yang menjamin dapat memberikan dampak penyelesaian masalah dan memberikan solusi bagi permasalahan khususnya menjawab tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pada pelaksanaan tugas pemerintah.

Perencanaan strategi yang inklusif pada pengembangan layanan memerlukan proses persiapan, hal tersebut dijelaskan oleh Lembaga Administrasi Negara dalam Permatasari (2017:14) dengan menjelaskan perencanaan strategi merupakan proses pembuatan keputusan yang memiliki resiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan atisipatif dengan cara mengorganisasikan usaha-usaha untuk melaksanakan keputusan dan mengukur hasilnya melalui umpan balik penerapan sistem tata kelola organisasi.

Pencapaian tujuan dalam proses perencanaan strategi dapat dilakukan melalui penyusunan alternatif yang dibuat untuk jangka waktu dan memiliki cakupan meluas sesuai kebutuhan organisasi. Perencanaan strategi menurut Handoko dalam Rusniati & Haq (2014:102) dapat dijelaskan sebagai pemilihan

tujuan-tujuan organisasi beserta hal-hal yang menunjang proses pelaksanaan tujuan guna menjamin metode-metode pengambilan kebijakan dapat diimplementasikan.

Dapat dipahami bahwa perencanaan strategi dilaksanakan untuk menentukan alternatif pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan strategi dapat memberikan dampak positif ketika pada pelaksanaannya berdasarkan identifikasi kebutuhan organisasi yang kemudian diterapkan melalui metode-metode pengambilan kebijakan. Lingkungan yang berkembang secara dinamis menjadikan perencanaan strategi terus melakukan perbaikan dan adaptasi untuk menjamin penerapan tata kelola organisasi tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### ***Pengembangan UMKM***

Potensi besar yang dimiliki oleh UMKM di Indonesia selaras dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan berupa pemanfaatan sumber daya yang besar. Pengembangan UMKM harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang mampu menjawab tantangan dan faktor-faktor baik bersumber dari internal organisasi maupun dari eksternal organisasi. Upaya pengembangan tersebut menurut Agustin (2020:7) dapat terealisasi dengan adanya kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral yang dimiliki oleh pelaku UMKM melalui pendidikan dan pelatihan.

Peran pemerintah sebagai fasilitator diperlukan dalam proses pengembangan UMKM, adapun bentuk-bentuk pengembangan UMKM yang dikemukakan oleh Nitisusantro dalam Abdurrohman (2021-208) dapat dilakukan dengan cara yaitu memberdayakan usaha milik rakyat dengan cara pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemampuan daya saing UMKM baik nasional hingga sampai dengan pasar internasional.

Selain peran pemerintah dalam halnya pengembangan UMKM, proses tersebut juga diperlukan kesadaran masyarakat khususnya pelaku usaha untuk terlibat dalam proses pengembangan UMKM. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan adanya strategi yang diterapkan guna mencapai tujuan. Hal tersebut dapat ditinjau melalui penerapan metode yang dilakukan dalam kerjasama pengembangan UMKM melalui pembinaan dalam hal peningkatan kemampuan UMKM agar dapat memiliki daya saing produk yang dihasilkan. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan fasilitasi yang dapat dilakukan melalui pengembangan bidang produksi dan pengelolaan, pengembangan bidang pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan bidang desain dan teknologi (UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan UMKM merupakan upaya pengembangan dan perbaikan usaha rakyat yang dilakukan oleh

pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab atas pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh UMKM dalam hal memproduksi, mengelola, memasarkan, maupun pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan teknologi, serta adanya partisipasi masyarakat agar senantiasa memberikan kontribusi dalam halnya penciptaan model pasar yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah Implementasi Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda (Pembinaan UMKM dan Fasilitasi UMKM) dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini memiliki sumber data primer dan sekunder. Pemilihan sumber data primer meliputi *key informan* dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *key informan* dari penelitian ini ialah Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda, serta Informan dari penelitian ini ialah Pelaku Usaha Mikro Kota Samarinda. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi; literatur atau data tertulis seperti dokumen, buku-buku, dan karya ilmiah lainnya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:132). Penerapan model interaktif terdiri dari adanya kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perubahan akibat mewabahnya pandemi covid-19 telah memberikan dampak khususnya dalam hal pengembangan Usaha Mikro yang terjadi khususnya di Kota Samarinda. Merujuk pada kondisi tersebut adapun hasil penelitian ini akan membahas tentang Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda dalam halnya penerapan strategi pengembangan Usaha Mikro di tengah mewabahnya pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan sebagaimana dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam hasil dan pembahasan sebagai berikut:

#### ***Implementasi Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda***

Implementasi strategi pengembangan usaha mikro yang merupakan suatu langkah penting dalam memperkuat dan meningkatkan prekonomian bangsa. upaya tersebut termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang didalamnya



menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan desain teknologi.

Merujuk pada ketentuan hukum dan fenomena yang didapati dalam penelitian ini adapun strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda dilakukan dengan melaksanakan program-program pengembangan yang kemudian dapat dijelaskan mengacu pada sub fokus penelitian sebagai berikut:

#### **a. Pembinaan UMKM**

Mewabahnya pandemi *Covid-19* di Kota Samarinda menjadikan pemerintah Kota Samarinda perlu melakukan pengembangan UMKM yang dilakukan melalui penerapan pembinaan UMKM pada program-program yang di implementasikan. Penerapan kebijakan pembatasan sosial menjadikan pelaku UMKM harus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi dan media soial dalam halnya memasarkan hasil produk untuk memuaskan konsumen. Berdasarkan hasil observasi peneliti, adapun hambatan dalam pembinaan melalui *Digital Marketing* ialah berupa keterbatasan pelaku UMKM yang sadar dan dapat beradaptasi terkait kepenggunaan teknologi khususnya pemasaran *online*.

Merespon hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan melakukan pelatihan *Digital Marketing*. Upaya tersebut selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh Afifuddin dalam Alfalih (2019:3) dengan menjelaskan pengembangan UMKM bertujuan untuk meningkatkan produk yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.

Selain dari itu, pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda ialah dengan cara memberikan pelatihan berupa desain kemasan dan kemasan yang higienis guna mmeberikan nilai daya saing bagi konsumen. Mewabahnya pandemi *Covid-19* menjadikan konsumen lebh selektif terhadap produk yang dibeli, hal tersebut terlebih UMKM masih menggunakan kemasan yang seadanya dan tidak aman. Upaya tersebut bertujuan untuk meyakinkan konsumen atas terjamin dan meraiknya produk yang dihasilkan.

Penerapan pembinaan UMKM melalui pelatihan desain kemasan ini selaras dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Thoha dalam Florita (2019:145) dengan menyebutkan pembinaan sebagai suatu proses yang ditunjukkan dengan adanya kemajuan dan peningkatan dalam kegiatan yang dilakukan oleh UMKM berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan.

Namun dalam proses pembinaan tersebut, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan masih adanya hambatan berkaitan dengan terbatasnya *staff* pendamping pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda,

khususnya pada Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro. Tentunya kehadiran pemerintah dalam pemberian layanan kepada masyarakat melalui pembinaan UMKM menjadikan proses pengembangan UMKM memiliki nilai tawar yang berdampak pada proses pemberdayaan yang berorientasi pada adaptasi terhadap kebutuhan pasar.

**b. Fasilitasi UMKM**

Implementasi Strategi pengembangan UMKM di Kota Samarinda pada saat mewabahnya pandemi *Covid-19* juga dapat ditinjau dengan bentuk upaya pemfasilitasan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui penerapan program yang telah tertuang dalam rencana strategis Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda. Adapun upaya tersebut selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh Nitisusantoro dalam Abdurrohman (2021:208) dengan menjelaskan pengembangan usaha sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan yang bertujuan untuk memperkuat, menumbuhkan, dan meningkatkan kemampuan daya saing sebuah usaha.

Bentuk fasilitasi UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda dilakukan berdasarkan ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Adapun muatan yang tercantum dalam aturan tersebut menyebutkan fasilitasi terhadap UMKM berbentuk Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), pada pelaksanaannya bekerjasama dengan bank melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Upaya tersebut memberikan dampak bagi pelaku usaha mikro agar dapat mempertahankan usahanya di tengah mewabahnya pandemi *Covid-19*. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Coulter dalam Kuncoro (2006:44) dengan menjelaskan konsep strategi sebagai keputusan aksi yang memiliki ciri yakni berupa aktivitas yang diinginkan organisasi dan bagaimana cara pengimplementasiannya, dan mempertimbangkan segala kekuatan internal dengan memperhatikan segala peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

Selain itu, bentuk fasilitasi UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda terhadap UMKM yakni berupa pemberian bantuan permasalahan produksi. Upaya tersebut merupakan bentuk wujud perhatian Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda kepada pelaku UMKM akibat mewabahnya pandemi *Covid-19* menyebabkan pelaku UMKM tidak hanya membutuhkan bantuan modal, tetapi juga alat produksi yang dapat mempercepat dan mempermudah proses produksi. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ismail (2009:95) dengan menjelaskan prinsip strategi yang salah satunya berkaitan dengan strategi bisnis, yakni strategi yang termuat secara

fungsi dan memiliki orientasi terhadap kegiatan pemasaran, produksi, operasional, distribusi, organisasi, dan berhubungan dengan keuangan organisasi.

Namun apabila merujuk pada hasil penelitian, proses pembinaan UMKM masih belum dapat berjalan secara berkelanjutan dikarenakan masih terdapatnya keterbatasan penggunaan sistem informasi data yang dapat memberikan informasi perkembangan UMKM. Kondisi tersebut menjadikan proses pembinaan terkesan hanya seremonial dalam merespon keadaan mewabahnya pandemi *Covid-19*, sedangkan pada proses Pemberian fasilitasi UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda berfokus pada kegiatan yang membantu pelaku UMKM dapat bertahan dan bangkit di masa mewabahnya pandemi *Covid-19* dengan memberikan bantuan modal dan identifikasi kebutuhan produksi untuk meningkatkan semangat pelaku UMKM mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

### ***Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda***

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya adapun hambatan yang dialami dalam Implementasi Strategi Pengembangan Usaha Mikro yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda terbagi menjadi beberapa faktor yang terdiri atas:

1. Keterbatasan jumlah Tenaga Pendamping dan keahlian yang dimiliki oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, hingga masih banyak program yang tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
2. Minimnya Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro terkait pemahaman bidang *Digital Marketing*. Sedangkan dalam halnya kondisi Covid-19 menuntut penggunaan teknologi sebagai sarana utama dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
3. Kurangnya pemanfaatan dan pembaharuan data para pelaku usaha mikro oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda menjadikan proses pemantauan perkembangan usaha mikro yang ada di Kota Samarinda terkesan abai dan strategi menjadi tidak maksimal dilaksanakan.

### **Penutup**

#### ***Kesimpulan***

Implementasi strategi pengembangan usaha mikro di tengah pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda belum dapat dikatakan optimal sepenuhnya, hal ini ditinjau dengan adanya faktor penghambat dalam implementasinya. Uraian tersebut dapat dijelaskan dengan mengacu pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda berupa pembinaan UMKM melalui pemberian pelatihan *Digital Marketing* dan pelatihan desain kemasan untuk

meningkatkan penjualan dan keamanan kemasan produk. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa minimnya petugas pendamping UMKM sehingga prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan kesadaran pelaku usaha mikro yang dapat beradaptasi dengan memanfaatkan media *online* menjadikan pemasaran belum dapat berjalan maksimal. Selain itu upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda yakni berupa fasilitasi UMKM yang didalamnya terdapat usaha berbentuk bantuan modal dan pemberian alat produksi yang diharapkan dapat meningkatkan produksi UMKM selama mewabahnya pandemi *Covid-19*. Hal tersebut terdapat hambatan yaitu berkaitan dengan belum terdapatnya pemanfaatan sistem informasi yang dapat memantau perkembangan UMKM, menjadikan proses pemfasilitasian UMKM terkesan seremonial dan tidak berkelanjutan.

### **Saran**

Pengembangan usaha mikro di tengah mewabahnya pandemi *Covid-19* di Kota Samarinda oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda dapat dipandang sebagai strategi implementasi kebijakan melalui penerapan program upaya-upaya memberikan ketahanan pada pelaku UMKM pada saat mewabahnya pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Samarinda selaku pelaksana teknis dan penanggungjawab pemberian pelayanan bagi masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM di Kota Samarinda perlu melakukan pembenahan terkait peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sebagai pendamping UMKM guna memberikan pendampingan secara intensif kepada pelaku UMKM di Kota Samarinda. Serta melakukan proses pendataan yang berkelanjutan guna memberikan dampak keberlanjutan dengan memastikan proses pengembangan UMKM terealisasi sebagaimana tujuan pelaksanaan pembinaan dan pemfasilitasian UMKM.
2. Perlunya kesadaran pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan dan kemungkinan perubahan akibat faktor eksternal yang dapat mengganggu proses penyediaan barang dan jasa. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pemberian stimulan oleh pemerintah berupa pelatihan masif yang dilakukan oleh pemerintah serta adanya pemanfaatan teknologi pada proses pemasaran menjadikan proses penjualan dapat masif terselenggara.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrohim. (2021). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta
- Agusetyaningrum, V., dkk. (2016). "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 105-111.

- Universitas Brawijaya. Diunduh dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/119286>
- Agustin, U. T. A. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Analisis SWOT (Studi Kasus Industri Knalpot Bapak Akhmad Sultoni (Muscle Power) Desa Pesayangan Purbalingga Lor)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diunduh dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/pdf>
- Al Falih, M., dkk. (2019). “Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 3-4. Diunduh dari <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Mnc Publishing. Malang
- Fithriyyah, M. U., & Atmosudiro (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi. Institute for Research & Development*. Jakarta
- Florita, A., dkk. (2019). “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang”. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(1), 143–153. Diunduh dari <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.11>
- Ismail, S. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga. Jakarta
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta
- Permatasari, A. (2017). “Analisa Konsep Perencanaan Strategis”. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 9(2), 13–17. Diunduh dari <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/27>
- Rencana Strategi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Samarinda Tahun 2021-2026.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). “Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi”. *Intekna*, 14(2), 102-209. Diunduh dari <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/178>
- Sari, A. F., dkk. (2023). “Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Sukabumi”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3353–3360. Diunduh dari <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1328>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 2008.